

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan menurutnya adalah tuntunan. sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Artinya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia yang bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan yang mengembangkan manusia untuk menjadi manusia merdeka, mandiri, dewasa dan dapat diterima dalam masyarakat dengan baik. Pendidikan yang dicetuskan Ki Hajar Dewantara juga berisikan tentang pendidikan budi pekerti, akhlak dan memanusiakan manusia. Pendidikan yang dikonsepsikan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu suatu jalan menjadikan manusia merdeka secara lahir dan batin yakni terdapat perpaduan antara pembangunan peserta didik baik ranah akal budi, kerohanian, kejiwaan serta kemasyarakatan yang akhirnya membentuk pribadi yang dewasa, berkualitas serta mempunyai pengetahuan dan tujuan kemanusiaan yang luas serta dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa dan diriya sendiri untuk hidup yang lebih baik. Ki Hajar Dewantara dalam pendidikannya menggunakan lima asas yang diterapkan dalam Tamansiswa yang disebut *panca dharma* yaitu asas kemerdekaan, asas kebangsaan, asas kebudayaan, asas kemanusiaan dan asas kodrat alam. Tujuan yang pendidikannya yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Ki Hajar Dewantara menerapkan pendidikannya menggunakan metode pembelajaran sistem *among* dengan menggunakan cara memberikan contoh, pembiasaan, pengajaran, perintah, paksaan, hukuman, perilaku dan pengalaman lahir dan batin. Seseorang yang mendidik atau melaksanakan among disebut pamong. Pamong atau pendidik adalah

seseorang yang senantiasa dan patut menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, senantiasa memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didiknya selama proses pendidikan berjalan, dan mampu untuk setia memberikan tuntunan bagi peserta didiknya dalam situasi maupun kondisi apapun. Sedangkan peserta didik adalah subjek dari pendidikan. Peserta didik merupakan pribadi yang memiliki cipta, rasa, karsa yang mengerti dan menyadari akan keberadaan dirinya yang dapat mengatur, menentukan dan menguasai dirinya, memiliki budi pekerti dan kehendak, memiliki dorongan dan untuk mengembangkan pribadinya menjadi lebih baik dan lebih sempurna.

2. Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dibahas konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara relevan dengan konsep pendidikan Islam. Hanya istilah yang digunakan yang berbeda namun maknanya sama. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah usaha untuk menuntun dan membina budi pekerti/karakter. Pengertian tersebut sama halnya dalam pendidikan Islam yang disebut dengan *ta'dib* yang diterjemahkan dengan pendidikan sopan-santun, tata krama, adab, budi pekerti akhlak, moral dan etika. Kedua, pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan proses penumbuhan pikiran (intelekt), dimana dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah *ta'lim* yang memiliki arti pendidikan atau pengajaran yang lebih mengarah pada aspek kognitif. Sedang istilah *tarbiyah* tidak hanya terdiri dari aspek kognitif, akan tetapi juga afektif dan psikomotor. Ketiga, pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk mewujudkan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelekt) dan tumbuh anak dalam taman siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu. Sedangkan dalam pendidikan Islam berasal dari istilah *rabb-yurabbi* yang maknanya bertambah dan tumbuh. Artinya adalah memperbaiki, menguasai dan memimpin, menjaga dan memelihara. Kata *rabb* berasal dari *tarbiyah*. *Tarbiyah* dapat diartikan dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan

menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.

## B. Saran

Berangkat dari kesimpulan-kesimpulan yang didapat, maka peneliti menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Bagi orang tua dan pendidik secara umum  
Memperhatikan setiap tumbuh kembang anak serta cara-cara pembelajaran yang baik untuk anak-anak tanpa merubah kodratnya anak.
2. Bagi anak atau peserta didik  
Seyogyanya bisa menjadi kebanggan orang tua, agama dan bangsa, yaitu anak yang cerdas, kreatif, terampil, dan memiliki *akhlakul karimah*.
3. Untuk pembaca  
Hendaknya pembaca sering-sering membaca informasi tentang konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara dan pendidikan Islam yang lainnya, untuk menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga lebih memahami konsep pendidikan nasional dan pendidikan Islam.